

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *think-pair-square*, peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan teknik *Think-Pair-Square*, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa dengan memperhatikan alokasi waktu yang proporsional. Selain itu, menyiapkan materi ajar yang dapat menunjang pengetahuan dan peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara yaitu cara menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi. Guru juga menyiapkan masalah untuk bahan diskusi yang sedang *update* di kalangan siswa agar dapat memudahkan dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat. Guru menyusun skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square*. Kemudian, guru juga membuat alat evaluasi pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* terhadap siswa kelas VIII-A SMP Pasundan Bandung berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada skor dan dari penilaian observer yang mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan pengetahuan siswa tentang diskusi. Siswa sangat antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru tersebut. Selanjutnya pada siklus I, siswa diajak

menyaksikan tayangan video diskusi yang tak patut dicontoh. Setelah itu siswa menyimak *slide* materi tentang diskusi dan menyampaikan pendapat persetujuan, sanggahan, dan penolakan. Pada siklus II siswa tidak lagi diberikan tayangan video ataupun *power point*. Siklus II, siswa secara berpasangan mengambil kertas yang telah digulung dan dikocok, lalu berdiskusi dengan pasangannya untuk mendiskusikan masalah yang diambilnya secara arisan. Setelah itu siswa berpasangan mencari pasangan yang mempunyai masalah yang sama. Siswa kembali berdiskusi untuk menyatukan dan menyamakan pendapat beserta fakta-fakta yang ada. Siswa bergantian membicarakan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari tersebut. Dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah serta memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

3. Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dengan keberhasilan guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga memberikan motivasi terhadap siswa sehingga menghasilkan peningkatan rata-rata nilai siswa. pada pembelajaran ini sebelum menggunakan teknik tersebut, nilai rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai 47. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 49. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74.25. Dari hasil analisis keterampilan berbicara, ada beberapa masalah yang terjadi pada siklus I yaitu siswa masih kurang percaya diri saat menyampaikan persetujuan, sanggahan, atau penolakan pendapat; waktu untuk berdiskusi sangat sedikit, sehingga hanya sebagian siswa yang menyampaikan pendapatnya: masih banyak yang kurang tepat dalam struktur bahasa dan kosakata; serta kurang menguasai masalah yang didiskusikan. Akan tetapi, hasil pada siklus II ini jauh lebih baik dari siklus sebelumnya, bahkan sudah mencapai di atas KKM. KKM yang ditentukan sekolah adalah 70, sedangkan rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 74.25. Penelitian pun dicukupkan sampai pada siklus II.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II pada pembelajaran ini terjadi karena pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan teknik *think-pair-square* sangat membantu suasana menyenangkan yang terus diingat oleh siswa. Pelajaran pun menjadi tidak menjenuhkan dan siswa lebih menaruh perhatian karena pembelajaran disajikan dalam bentuk acak mencari pasangan baru. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan dan semangat siswa dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square*, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Teknik *Think-Pair-Square* ini bersifat kelompok, kerjasama. Sulit menjadikan teknik ini individual.
2. Pembelajaran ini membuat peneliti menemukan teknik baru dengan cara acak mengambil kertas yang berisi permasalahan dan mencari pasangan dari kertas yang didapatkan kelompok tersebut. Hal ini menjadi menyenangkan karena siswa tidak menyangka akan dipasangkan dengan siswa lain yang sama permasalahannya.
3. Teknik *Think-Pair-square* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melaksanakan menggunakan teknik ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran berbicara khususnya menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi.
4. Penelitian ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan waktu dan biaya. Untuk itu, peneliti menganjurkan penelitian lebih lanjut terutama pada penelitian pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian pada aspek kebahasaan lainnya, dengan memvariasikan teknik *Think-Pair-Square* dengan teknik lain yang mendukung.

5. Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang akan menyita banyak waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknik *Think-Pair-Square* sebaiknya pengajar memperhatikan alokasi waktu dan pengondisian kelas karena akan berpengaruh pada ketuntasan belajar.



Meilida Hanum Lubis, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu